

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
ANGELIQUE BIDADARI CINTA DUA KOTA SUCI**

**YOVI MILA HIDAYAH, USWATUN KHASANAH, IDA FARIDATUL
HASANAH, SUNARTO, DEVI EKA SELA SELVIA**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: yovimila33@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat amat penting sehingga nilai moral dan akhlak menjadi dasar setiap individu bertindak secara bijaksana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai pendidikan akhlak dalam novel angelique bidadari cinta dua kota suci dan mengetahui implikasi nilai pendidikan akhlak dalam novel angelique bidadari cinta dua kota suci dalam pembelajaran PAI di era modern. Metode penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi Pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan datanya dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu *hermeneutic*, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel angelique bidadari cinta dua kota suci, data sekunder diambil dari Al-Qur'an, Hadist dan berbagai literatur lain seperti jurnal, artikel dll. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik analisis dokumen dengan mengumpulkan data dari novel angelique bidadari cinta dua kota suci. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis isi, Teknik analisis ini dapat membantu peneliti memahami tentang kasus yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam novel angelique bidadari cinta dua kota suci, diantaranya: akhlak kepada Allah berupa, bersyukur, do'a, ikhtiar, sabar, tawakal, takut kepada Allah, Iklas. akhlak kepada sesama yaitu, tolong-menolong, saling memaafkan, husnuzon, rendah hati, sedekah. Akhlak kepada alam semesta dan implikasi nilai pendidikan akhlak dalam novel angelique bidadari cinta dua kota suci memiliki potensi untuk dijadikan sumber rujukan dan inspirasi dalam didalam pembelajaran, dikembangkan sebagai bahan ajar dan sebagai media pembelajaran, penguatan nilai-nilai karakter serta meningkatkan minat dan hasil belajar dengan mengintegrasikan nilai pendidikan akhlak dari novel kedalam pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis, Pendidikan Akhlak, Novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci

ABSTRACT

Moral education is a very important education so that moral and moral values become the basis for each individual to act wisely. The purpose of this study is to identify the value of moral education in the novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci and to find out the implications of the value of moral education in the novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci in learning in the modern era. The research method used in this research is classified into qualitative research, which is a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures. This research uses library research, which is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literatures related to the research. The approach used is *hermeneutic*, the primary data source used in this research is the novel angelique bidadari cinta dua kota suci secondary data taken from the Qur'an, Hadith and various other literature such as journals, articles etc. The data collection technique uses document analysis technique by collecting data from the novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci. The data analysis technique is using content analysis, this analysis technique can help researchers understand the case under study. The results showed that there is a value of moral education in the novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci, including: morals to God in

the form of gratitude, prayer, effort, patience, tawakal, fear of God, Ikhlas. morals to others, namely, helping, forgiving each other, husnuzon, humility, alms. Morals to the universe and the implications of moral education values in the novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci have the potential to be used as a source of reference and inspiration in learning, developed as teaching materials and as learning media, strengthening character values and increasing interest and learning outcomes by integrating moral education values from novels into learning.

Keywords: Analysis, Moral Education, Novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini yang semakin pesat, nilai moral dan akhlak sedikit demi sedikit terkikis oleh adanya arus modernitas. Pendidikan akhlak yang semakin penting dizaman modern ini yang berada ditengah derasny arus informasi dan teknologi sehingga nilai moral dan akhlak menjadi dasar setiap individu bertindak secara bijaksana. Sangat disayangkan sekali jika nilai akhlak hilang begitu saja, perlu dijaga dan dilestarikan kepada setiap individu. Makna akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam buku *ihya'ulumudin* bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang. Dan kemudian jiwa tersebut muncul perbuatan-perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan dilakukan secara tidak sadar (Rofiah, 2016). Perbuatan yang dilakukan mencerminkan suatu hal yang mengarah ke hal-hal yang baik dan positif sesuai dengan ajaran islam sehingga dapat terciptanya akhlak yang mulia. Firman Allah ta'ala tentang berakhlak yang mulia dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Allah telah menjadikan engkau mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemaaf, penyabar dan segala akhlak yang mulia) (Ahmad Syaikh Musthafa Al-Maraghiy, 1989). Orang yang berakhlak mulia selalu menjaga kemuliaan dan kemurnian jiwa, karena setiap tindakan manusia tidak dapat dipisahkan dari moralitas. Rasullulah SAW telah menjelaskan kepada kita tentang berakhlak baik terhadap sesama. Karena salah satu tujuan rasullulah SAW diutus kedunia adalah untuk menyempurnakan akhlak, terdapat dalam HR.Al-Baihaqi sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR.Al-Baihaqi) pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak merupakan pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh dan berimbang (Jamila, 2016). Tujuan pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan yaitu pembentukan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, rendah hati, sopan, tahu membedakan mana yang baik dan yang buruk dan masih banyak lagi (Khaerunnisa, Faznur, & Meilinda, 2021). Akhlak terbentuk dengan adanya pendidikan sehingga pendidikan itu sangatlah amat penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

Banyaknya persoalan yang terjadi akhir-akhir ini salah satunya disebabkan semakin menipisnya nilai-nilai akhlak, oleh karena itu perlu adanya penguatan nilai akhlak dalam diri manusia untuk tetap mensejahterakan seseorang yang berakhlak baik. Saat ini banyak media yang dapat diakses untuk menemukan nilai pendidikan akhlak salah satunya yaitu novel. Novel berasal dari Italia yaitu novella “berita”, novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya uang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik (Sendang Rezeki, 2021).

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berisikan persoalan atau permasalahan yang terdapat dalam kehidupan seseorang sehingga menjadi ide cemerlang bagi para penulis untuk menyajikan sebuah cerita yang dimana terdapat sebuah makna dalam kehidupan. Didalam



novel banyak sekali yang didalamnya terdapat pesan-pesan yang berisikan ajaran akhlak yang baik, yang sebaiknya dilakukan oleh manusia. Ada salah satu novel yang didalamnya menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu novel bidadari cinta dua kota suci karya yahya komarudin.

Novel ini berisikan niat sepasang keluarga hendak ketanah suci, seperti rezeki ataupun maut datang acap tak terduga-duga. Sepucuk surat yang diselipkan kepada duta besar arab saudi, akhirnya menuntun keduanya kerumah Allah dimekkah. Novel karya yahya komarudin ini menampilkan nilai akhlak kepada Allah, kepada sesama kemudian alam semesta dan dari situlah lahir nilai perjuangan, kesabaran, kegigihan, ikhtiar, dan sikap peduli terhadap sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan Allah ta'ala dalam firmanNya QS.Al-Baqarah ayat153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”. Ayat tersebut menjelaskan kepada orang-orang yang beriman diminta untuk bersabar karena dibalik kesabaran Allah yang akan membantu dalam sebuah kesulitan. Didalam novel tersebut juga banyak sekali sikap kesabaran yang dimiliki oleh para tokoh. Namun hingga saat ini masih banyak penelitian yang belum meneliti secara khusus menganalisis nilai-nilai Pendidikan akhlak dan implikasi nilai Pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di era modern yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti novel angelique bidadari cinta dua kota suci karena dalam cerita tersebut menyampaikan nilai-nilai Pendidikan akhlak yang sangat kental bagi kehidupan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara komprehensif tentang nilai Pendidikan akhlak dalam novel angelique bidadari cinta dua kota suci. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada mengidentifikasi secara spesifik nilai Pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada alam semesta dan implikasi nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel dalam pembelajaran PAI di era modern.

Penelitian mengenai Pendidikan akhlak dalam novel sudah banyak dilakukan, diantaranya yaitu hasil penelitian dalam novel bidadari bermata bening ini mencakup nilai Pendidikan akhlak kepada Allah (Safitri & Rahman, 2023). Selanjutnya hasil Penelitian mengenai nilai Pendidikan akhlak Al-Islam dan kemuhammadiyah dalam Guru aini karya Andrea Hirata (Khaerunnisa et al., 2021). Kemudian Penelitian mengenai nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel mihrab cinta karya Habiburrahman El-Shirazy berisi nilai akhlak Allah dan rasulnya, akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap sesama (Khakim & Munir, 2017). Serta penelitian mengenai nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan merupakan hasil penelitian dari novel cinta dalam Ikhlas karya Kang Abay yang (Mukaromah, 2023). Yang terakhir Penelitian dalam novel trilogy negeri 5 menara tentang bagaimana konsep dasar Pendidikan akhlak merupakan hasil dari penelitian novel trilogy negeri 5 menara (Ansori, 2022). Dengan demikian dari beberapa penelitian yang disebutkan tersebut belum ada penelitian yang bertujuan meneliti mengenai nilai Pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada alam semesta dan implikasi nilai Pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di era modern pada novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika untuk memahami dan menafsirkan makna dari novel "Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci". Sumber data primer adalah novel itu sendiri, sedangkan data

sekunder diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, dan literatur lain seperti jurnal, artikel, dan buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen atau dokumentasi dengan cara membaca berulang-ulang novel tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi untuk memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada alam semesta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Pendidikan Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari Bahasa arab yaitu jama’ dari kata khuluqun yang artinya sebagai budi pekerti perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan Tindakan (Mahmud, 2020). Akhlak seseorang dapat berpengaruh pada suatu hal baik buruknya agama orang tersebut, karena sebuah akhlak sangat erat hubungannya dengan agama. Jika akhlak seseorang itu baik maka baik pula agamanya dan sebaliknya (Emroni, 2023). Menurut Imam Al-Ghazali Pendidikan akhlak ialah suatu usaha untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang telah dijelaskan oleh syariat islam secara rinci dan semua perbuatan yang dilarang dilakukan harus di jauhi oleh manusia sehingga kita hanya terbiasa dengan akhlak yang baik (Suryadarma & Haq, 2015). Imam Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua kategori:

1. Akhlak Mahmudah yaitu melakukan suatu perbuatan yang menimbulkan tingkah laku yang terpuji sesuai dengan ketentuan yaitu menjauhi semua perbuatan buruk yang dilakukan. Orang yang baik akhlaknya adalah siapa yang banyak bersikap malu, sedikit menyakiti orang, banyak berbuat baik, benar lidahnya, sedikit berbicara, sedikit melakukan sesuatu yang tidak dibutuhkan, bersikap lemah-lembut, sabar, ucapan terima kasih, ridho, bersyukur, menahan amarah, tidak dengki, kikir, hasad, maka itulah orang yang baik akhlaknya (Al-Ghazali, 2011)

Di dalam akhlak mahmudah terdapat cakupannya yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah
Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang seharusnya dimiliki manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang telah menciptakannya. Sebagai titik dasar akhlak kepada Allah adalah dengan cara mengakui dengan kesadaran penuh bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Sebagai manusia sepantasnya untuk mempunyai akhlak baik kepada Allah, dan setiap muslim harus meyakini bahwa Allah lah yang mengatur alam semesta beserta isinya. Dalam kajian akhlak kepada Allah yang terdapat pada novel angelique bidadari cinta dua kota suci mencakup beberapa hal, yaitu: bersyukur, berdo’a, Ikhtiar, tawakal, takut kepada Allah, sabar, Ikhlas.
 - b. Akhlak kepada sesama
Akhlak terhadap sesama merupakan sikap dan perilaku kita yang ditunjukkan dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkunfan keluarga, Masyarakat mauapun skala yang lebih luas. Akhlak kepada sesama manusia merupakan cerminan dari kualitas diri seseorang. Kajian akhlak kepada sesama dalam novel angelique bidadari cinta dua kota suci mencakup beberapa hal, yaitu: tolong-menolong, saling memaafkan, bersangka baik, rendah hati, sedekah.
 - c. Akhlak kepada alam semesta
Manusia disebut juga dengan khalifah dimuka bumi yang artinya bahwa Allah telah memberi Amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini dan tidak membuat kerusakan dimuka bumi.
2. Akhlak mazmumah (akhlak tercela) akhlak yang dilarang dalam ajaran islam, akhlak ini mencakup sifa-sifat buruk seperti, sombong, hasad, dengki, keji, takabur, riya dan lain sebagainya.

Tujuan dari akhlak yaitu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Akhlak dalam perspektif Islam juga bertujuan membahas persoalan-persoalan betapa pentingnya sebuah akhlak dalam kehidupan dan Pendidikan islam, kemudian mendorong sikap pribadi seseorang menuju kesempurnaan (Hawa, Anggriani, Devi, & ..., 2023).

Nilai Pendidikan akhlak dalam novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan hasil analisis nilai Pendidikan akhlak dalam Novel angelique bidadari cinta dua kota suci karya yahya komarudin, yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak Kepada Allah SWT

a. Bersyukur Kepada Allah

Kutipan pertama:

“Alhamdulillah uang bulanan sudah lebih dari cukup. Sedangkan mengenai padatnya jadwal, nanti kit acari celahnya agar tidak menganggu kewajiban sekolah. Abatie, jangan tersinggung ya. ini bukan masalah cukup atau tidaknya uang pemberian abatie. Ini tentang niatan haji dan umrah. Intinya kita harus mencari jalan usaha agar bisa berangkat tahun ini juga” (Hal 179) (yahya komarudin dan angelique de la vega yans, 2022)

Kutipan kedua:

“Alhamdulillah, akhirnya berhasil juga setelah perjuangan yang sangat berat.”

“Alhamdulillah, apa yang abatie rasakan saat berada di taman surga?”

Tubuh bergetar hebat. Segala macam rasa campur menjadi satu. Apalagi ssat berada didekat makan rasul yang mulia. Air mata bercucuran. Rasa haru terus menyelimuti tiada yang lebih membahagiakan Ketika akhirnya berada di taman surga. (Hal 422)

Bahwasannya dalam kedua kutipan tersebut memiliki makna bersyukur kepada Allah dengan cara mengucap *“alhamdulillah”* merupakan bentuk ucapan rasa Syukur manusia atas nikmat Allah yang diberikan. Firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 7:

Artinya: *“Dan (ingatlah) Ketika tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya akan menambah (nikmat) kepadamu tetapi jika kamu mengingkari (nikmat kami) maka pasti azab-ku sangat berat.*

b. Berdo'a

Kutipan pertama:

“Tak terhitung bilangan rakat istikharah. Memohon petunjuk kepada yang maha mengendalikan hati. Tak terhitung bilangan rakat yang kutunaikan jelang subuh. Bersimpuh menguntai doa menumpahkan perasaan gundah gulana kepada-nya sang pengatur rencana.” (hal 100)

Kutipan kedua:

“Kami tidak pernah kecewa dalam berdoa kepadamu ya Allah.” Tidak akan pernah kecewa dan sia-sia apabila berharap kepada Allah semata, Zat yang maha mendengar, maha mengabulkan doa.” (Hal 378)

Kutipan ketiga:

“Allah mendengarkan doa-doa kita, sayang. Ikhtiar yang kita lakukan selama ini dilihat dan menarik simpati Allah. Harapan dan cita-citamu sebentar lagi terwujud. Begitu indah cara Allah. Sungguh Pelajaran yang berharga. Allah tidak tidur mendengar semua keluhan kesah. Allah selalu ada untuk hambanya. Rezeki tidak akan kemana bukan? Allah punya banyak cara untuk mengabulkan semua permintaan kita. Membuat tangis menjadi tawa Bahagia.” (Hal 293)



Pada ketiga kutipan diatas mengandung nilai Pendidikan akhlak yaitu berdoa, terlihat Mumtaz dan angelique tidak pernah Lelah dalam berdoa kepada Allah meminta segala sesuatu dan menumpahkan segala gundah gulana yang mereka hadapi. Allah berfirman dalam surat Al-Ghafir ayat 60:

Artinya: *“Dan tuhanmu berfirman: “berdoalah kepadaku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk ke neraka Jahannam dalam keadaan hina.”* Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah lah yang akan mengabulkan semua doa hamba-hambanya.

c. Ikhtiar

Kutipan pertama:

“Jutaan cara telah kulakukan, mencari tambatan hati pendamping hidup. Namun, hingga kini wujudnya tak kunjung nyata. Sekadar kelabatan bayang-bayang tak jua kudapatkan. Rasa panik mengikuti ke mana pun tubuhku pergi.” (Hal 99)

Kutipan kedua:

“istriku ikhtiar haji dan umrah dengan cara berjualan gorengan sedangkan aku ikhtiar haji dan umrah dengan mendaftar ke kekampus umm Al-Qura, Mekkah” (Hal 198)

Kedua kutipan tersebut mengandung makna ikhtiar yaitu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Kutipan pertama menjelaskan bahwa Mumtaz telah melakukan berbagai cara untuk mendapatkan pasangan hidup yang terbaik. Kutipan kedua yang dimana Mumtaz dan istri berikhtiar dengan cara yang halal untuk bisa pergi beribadah haji dan umrah ke tanah suci.

d. Tawakal

Kutipan pertama:

“Ada Allah. Untuk hal yang mubah seperti membeli kebutuhan duniawi saja Allah mudahkan, apalagi niat baik untuk ibadah kerumah sang pemberi rezeki. Jangan dipikirkan bagaimana cara kita akan mendapatkannya, abatie. Untuk saat ini, niatkan saja dahulu untuk haji dan umrah tahun ini juga. Baru kita tambah dengan ikhtiar.” (Hal 160)

Kutipan kedua:

“Aku dan angelique menjadi bagian dari makhluk Allah yang bertebaran di muka bumi. Mengais rezeki disubuh hari. Bertawakal kepada-nya, berharap limpahan rahmatnya akan datang rezeki yang halal.” (Hal 190)

Kedua kutipan diatas mengandung makna tawakal kepada Allah, menyerahkan semua urusan dan Keputusan hanya kepada Allah SWT yang maha kuasa dan maha bijaksana (Al Faruqi, Ma’afi, & Haibaiti, 2022). Mumtaz dan angelique telah berusaha menjemput rezeki dari Allah dan bertawakal berharap diberikan Rahmat dan rezeki yang berlimpah.

e. Takut kepada Allah

Kutipan pertama:

“jangan untuk haji dan umrah, untuk urusan duniawi saja seperti beli mobil, rumah dan lainnya tak ada niatan untuk menyentuhnya. Selain itu, aku juga belum mendapat jawaban yang memuaskan terkait hukum orang yang memaksakan diri untuk haji dan umrah dengan utang, terlebih utang berbunga.

“Ya Rabb, jagalah diri ini dari perkara syubhat dan haram.” (Hal 227)

Makna dari kutipan diatas terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu takut kepada Allah, Mumtaz berusaha untuk menjauhkan diri dari tawaran pinjaman yang terdapat bunganya, sedangkan dalam islam mengharamkan bunga atau riba firman Allah

dalam surat Al-Baqarah ayat 275: *“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*

Kutipan kedua:

“Untuk beberapa saat aku tertegun, namun sesegera mungkin kupalingkan wajah darinya. “bagimu pandangan pertama dan tidak untuk selanjutnya karena setan akan ikut campur didalamnya.” tiba-tiba terngiang ucapan rasullulah kepada sayyidina ali kalimat tersebut begitu menohok jantungku. Mengurungkan niatku untuk Kembali menatapnya.” (Hal 58)

Mumtaz mencoba menghindarkan diri dari perbuatan dosa, dengan cara memalingkan wajah dari yang bukan mahrom karena memandang yang tidak halal baginya.

f. Sabar

Kutipan pertama:

“Abatie sabar ya. Ini ujian semoga dengannya dosa-dosa berguguran, mendapat pahala di sisi Allah. InsyaAllah sebelum prosesi haji abatie akan sembuh. Bukankah abatie mau menemaniku berhaji.” Ucapan yang selalu ia ulang-ulang.” (Hal 464)

Dalam kutipan diatas memiliki makna sabar yang berarti menahan diri dari kekecewaan, penderitaan yang dialami. Mumtaz mendapati cobaan nikmat sakit saat beribadah haji namun dia tetap sabar dan berharap dengan sakit ini dapat mengururkan dosa-osanya.

Kutipan kedua:

“Sabar ya, abatie insyaAllah sebentar lagi semua rangkaian ibadah haji selesai. Semangat kuat! Kuat! Kuat! Tidak capek tidak pegal” (Hal 587)

g. Ikhlas

Kutipan pertama:

“Anak-anak swarnnabhumi terkadang suka amnesia dan adarusa, awalnya akad pinjam uang, tetapi dalam perjalanannya banyak yang tidak mengembalikan. Dan angelique tidak pernah mau menagihnya.” (Hal 252)

Kutipan tersebut memiliki makna Ikhlas yang berarti melakukan sesuatu tulus tanpa pamrih, yang dimana angelique mengihklaskan uang yang dipinjamkan dan tidak dikembalikan agar bisa menjadi pahala baginya.

“Sabar untuk selalu berdiri tegak diatas segala bentuk cobaan yang datang silih berganti, ikhlas terhadap semua hasil tanpa keluar ucapan penyessalan.” (Hal 224)

2. Akhlak Kepada Sesama

a. Tolong Menolong

Kutipan pertama:

“nasi serbu kami berikan pada orang yang membutuhkan yang kami temui dijalanan terutama pada bapak renta atau ibu tua renta dan anak kecil kalua lupa atau tidak sempat menyiapkan serbu kami mengantinya dengan sejumlah uang.” (Hal 206)

Kutipan kedua

“teman-teman kita akan mencari pak haris yang belum Kembali sejak subuh tadi. Maslah menjadi kompleks karena pak haris tidak membawa gawai. Selain itu, pak haris juga tidak bisa berkomunikasi dengan bahsa araba palagi Bahasa inggris. Ustad masrur menjelaskan.” (Hal 424)

Kutipan ketiga:

“Bapak tidak perlu pusing, izin mengeceknya saya coba perbaiki. Saya coba perbaiki kalau Cuma pos elektronik terblokir itu sih mudah.” Ucapnya sambil menjentik jemari hingga mengeluarkan bunyi.” (Hal 40)



Dalam ketiga kutipan diatas mengandung makna saling tolong-menolong antar sesama manusia, karena dalam islam tolong menolong merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan, saling membantu merupakan cerminan seorang muslim. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2: Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) Kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, seungguhnya Allah sangat berat siksaanya."*

b. Saling Memaafkan

Kutipan pertama:

"maafkan ya, kemarin emosiku meledak. Benar-benar tidak paham dengan pola pikir mereka. Hidup berdampingan, usaha bareng, tetapi tega menggunakan cara-cara jahat seperti itu." (Hal 225)

Kutipan kedua:

"Benar pak, seperti itu. Mohon maaf atas ketidak nyamanannya ya , bapak dan ibu." (Hal 337)

Kutipan diatas mengandung makna saling memaafkan, memberi maaf kepada sesama merupakan akhlak terpuji yang sangat disenangi oleh Allah ta'ala.

c. Bersangka baik (husnudzon)

Kutipan pertama:

"Bagaimana dengan orang yang waktu berhaji dan umrah sibuk mengunggah foto dan video dimedia sosial? Apakah mabrur juga?"

"He he he, itu urusan yang bersangkutan dengan Allah azza wajalla. Kita tidak berhak menghukumnya." (Hal 625)

Dalam kutipan tersebut memiliki makna untuk berprasangka baik kepada manusia (husnudzon), biar hanya Allah yang tau apa yang sedang diperbuat hambanya kita tidak boleh asal mengklaim bahwa mereka itu salah.

d. Rendah hati

Kutipan pertama:

"Kenapa harus minder, beliau orang yang tawadu. Yang terpenting akhwatnya mau dididik dengan Al-Qur'an agar rumah tangga menjadi Sakinah Mawadah wa Rahmat. Berdua berjuang membina dan mengajarkan Al-Qur'an." (Hal 621)

Pada kutipan tersebut memiliki makna rendah hati, yang dimana Mumtaz menjelaskan kerendahan hati seorang temannya yang memiliki banyak dan rentetan gelar pendidikannya.

e. Sedekah

Kutipan pertama:

"Seperti biasa ya anak-anak shaleh, bagi rata dahulu untuk semua yang berpuasa. Kalau ada sisa, boleh diberikan kepada anak lain walaupun tidak berpuasa. Kalau tidak ada sisa, tetapi ada yang minta, silahkan kalau kalian mau memberi seikhlasnya." (Hal 228)

Kutipan kedua:

"Maaf ya pak, tolong jangan tersinggung. Kami ada sedit rezeki diterima ya pak. InshaAllah tidak ada niatan lain. Murni ingin berbagi rezeki dengan bapak." (Hal 206)

"Halal! Halal! Halal ya haji!" teriakku sambil memegang kurma.

Dengan isyarat mempersilahkan Jemaah untuk mengambilnya. Reaksi spontan para Jemaah setiap hendak masuk haram mengambil dua tau tiga butir kurma seraya tersenyum tanda terimakasih."



Dapat disimpulkan kutipan diatas memiliki makna sedekah yang dilakukan oleh angelique dan Mumtaz, sedekah merupakan memberikan sesuatu baik materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata mendapatkan ridho dari Allah ta'ala. Sedekah yang diberikan jika dilakukan dengan Ikhlas akan di balas berlipat ganda oleh Allah ta'ala dengan diadatkan rezeki yang berlipat dan himmah dari bersedekah untuk akhirat kelak bisa menjauhkan kita dari api neraka (Saputra, 2022)

3. Akhlak Kepada Alam Semesta

Kutipan pertama:

- a. *"Ya, karena itulah beliau ingin menghijaukan dataran Arafah dengan mimba, pohon yang mampu bertahan hidup digersangnya padang pasir sekaligus bertahan dari suhu panas diatas 50 derajat celcius." (Hal 512)*
- b. *"Tak perlu lahan luas, cukup memanfaatkan balkon yang ada di depan jendela kamar kami. Bangunan berbentuk kotak persegi Panjang terbuat dari semen berukuran 70x200 sentimeter berisi sekam dan tanah humus berhasil disulap menjadi taman mini." (Hal 154)*

Pada kedua kutipan diatas memiliki makna akhlak kepada alam semesta, dengan menanam pepohonan akan menjaga keseimbangan ekosistem yang ada. Dan taman-taman yang dibuat dapat digunakan untuk melestarikan lingkungan sekitar karena kita diajarkan untuk tidak merusak alam dan memanfaatkannya dengan baik.

4. Implikasi Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Angelique Bidadari Cinta Dua Kota Suci dalam Pembelajaran PAI di era Modern

Hasil dari penelitian diatas mengenai analisis nilai Pendidikan akhlak dalam novel angelique bidadari cinta dua kota suci terdapat banyak sekali nilai Pendidikan akhlak, cakupan yang peneliti ambil dalam nilai Pendidikan akhlak terdapat tiga antara lain, akhlak kepada Allah yaitu: bersyukur, berdo'a, ikhtiar, tawakal, sabar, takut kepada Allah, Ikhlas. Akhlak kepada sesama yaitu: tolong menolong, memaafkan, husnudzon, rendah hati, sedekah. Akhlak kepada alam semesta yang dimana saling menjaga kelestarian dan lingkungan sekitar.

Adapun implikasi nilai Pendidikan akhlak Didalam karya sastra yang berbentuk novel dengan judul angelique bidadari cinta dua kota suci memiliki nilai Pendidikan akhlak yang bisa dijadikan sumber rujukan karena isi dalam cerita tersebut memiliki relevansi jika diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan agama islam. Adapun implikasi nilai Pendidikan akhlak dalam novel tersebut dikaitkan dalam pembelajaran di era modern yaitu:

1. Dikembangkan sebagai bahan ajar, karena bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam penyampaian Pendidikan dan dengan bahan ajar guru dapat belajar lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Didalam cerita novel ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yang bisa dijadikan sumber bahan ajar yang relevan untuk mata Pelajaran PAI.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman suaka, bahwasannya pembahasan secara singkat tentang novel-novel diatas cukup membuktikan bahwa novel-novel Indonesia merupakan bahan ajar Pendidikan untuk pemahaman pembelajaran multikultural (Suaka, 2022). Sehingga guru bisa mengambil materi dari berbagai konflik cerita, peristiwa dan bisa dijadikan sebagai materi ajar.

2. Novel juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dimana novel tersebut dapat dijadikan bahan bacaan untuk peserta didik sesuai dengan Pelajaran yang ada. terutama Pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam karena kandungan



dalam novel tersebut dapat dijadikan contoh bagaimana kita dalam berakhlak. Kemudian dalam pemanfaatan teknologi guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk dapat membuat karya kreatif seperti puisi, membuat video pendek yang terinspirasi dari cerita dalam novel, sehingga makna didalamnya dapat terlihat dengan jelas. Novel *angelique bidadari cinta dua kota suci* memiliki potensi untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan karakter didalam pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai Pendidikan akhlak dari novel ke dalam pembelajaran.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris Firmansah bahwasannya, novel bisa dijadikan sebagai media pembelajaran, karena media ini sangat membantu para pendidik untuk memvisualisasikan fakta-fakta Sejarah dan berbagai fitur Sejarah (Firmansyah, 2023) namun dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik akan lebih efektif jika pendidik menyertakan berbagai media untuk menjelaskan materi.

3. Dapat dijadikan sebagai penguatan nilai-nilai karakter karena dalam novel tersebut memiliki nilai Pendidikan akhlak yang mencakup Pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada alam semesta. Dengan adanya nilai Pendidikan akhlak tersebut peserta didik dapat menerima materi yang dijelaskan lebih dalam melalui kisah-kisah dalam novel tersebut.

Penjelasan diatas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki bahwasannya novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata merupakan novel yang terdapat nilai moral dan pengembangan karakter, sehingga sangat cocok di baca untuk pengembangan karakter (Eidelweis & Dan, 2023)

4. Untuk peningkatan minat dan hasil belajar siswa, dengan adanya model pembelajaran menggunakan novel, minat siswa untuk belajar meningkat karena tertarik dengan materi yang dituangkan dalam novel tersebut. Penjelasan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh nahdatul hazmi dan sri ramadani terhadap minat dan hasil belajar siswa, bahwasannya hasil model pembelajaran menggunakan novel lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran model ceramah (Hazmi & Ramadani, 2021)

KESIMPULAN

Hasil dari analisis dalam Novel *Angelique bidadari cinta dua kota suci* yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu 1) akhlak kepada Allah SWT, yang meliputi: bersyukur, tawakal, do'a, Ikhlas, sabar, takut kepada Allah. 2) akhlak kepada sesama, antara lain: tolong-menolong, saling memaafkan, husnudzon, rendah hati, sedekah. 3) akhlak kepada alam semesta, yaitu menjaga kebersihan dan kelestarian yang ada dimuka bumi ini. Dalam novel *Angelique bidadari cinta dua kota suci* nilai pendidikan akhlak di dapat dari masing-masing halaman yang berbeda sehingga banyak sekali ditemukan nilai pendidikan akhlak bisa dilihat pada pemaparan diatas yang terdapat kutipan dari novel tersebut. Adapun Implikasi nilai pendidikan akhlak dalam novel *angelique bidadari cinta dua kota suci* dalam pembelajaran di era modern, yaitu terdapat nilai pendidikan akhlak yang bisa dijadikan sumber rujukan karena isi dalam cerita tersebut memiliki relevansi jika diterapkan dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam. Dapat dikembangkan sebagai bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa menjadi bahan bacaan peserta didik, kemudian dalam pemanfaatan teknologi guru bisa memberikan tugas karya kreatif kepada siswa untuk membuat puisi, vidio singkat mengenai cerita yang terinspirasi dalam novel tersebut. Kemudian Dijadikan sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaikh Musthafa Al-Maraghiy. (1989). *tafsir al-maraghiy* (juz XXIX). Semarang-indonesia: penerbit tohaputra semarang.
- Al-Ghazali, I. (2011). Ihya' Ulumiddin Jilid 4 Kejaiban Kalbu Terjemahan. *Ihya Ulumuddin*, pp. 1–369.
- Al Faruqi, A. R. H., Ma'afi, R. H., & Haibaiti, R. T. (2022). Konsep Tawakal menurut Abdul Malik Karim Amrullah dan Relevansinya terhadap Kehidupan Sosial. *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/sh.v3i1.13487>
- Ansori, N. M. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara. *Jurnal Panrita*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i2.176>
- Eidelweis, K. K., & Dan, A. (2023). Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Novel Tuhan Aku Ingin Menjadi Malaikat Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di Sma / Smk. 3(1), 167–177.
- Emroni. (2023). *Pendidikan Akhlak : Landasan Etika untuk kehidupan yang bermakna* (Vol. 19). Retrieved from <http://uin-antasari.ac.id>
- Firmansyah, H. (2023). Pemanfaatan Novel Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, 9(10), 180–187. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7983565>
- Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., & ... (2023). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. ... *Dan Studi Islam*, 1(November), 49–65. Retrieved from <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>
- Hazmi, N., & Ramadani, S. (2021). Penggunaan Novel Sejarah Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 142–157. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i2.3025>
- Jamila. (2016). 58765-ID-pendidikan-berbasis-islam-yang-memandiri. *Jurnal EduTech*, 2(2), 73–83.
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.5476>
- Khakim, A., & Munir, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 101–118. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/896>
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2), 62–63. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin*.
- Mukaromah, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Cinta Dalam Ikhlas” Karya Kang Abay. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 62–74.
- rijal muhammad fadli. (2008). memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Rofiah, S. S. (2016). Konsep Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Studi Kritis atas Kitab Ihya' Ulum Ad-Din. *Universitas Darussalam Gontor*, 01, 1–23. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/qwdsj>

- Safitri, W., & Rahman, R. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. *Anwarul*, 3(6), 1239–1250. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1648>
- Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 1–10.
- Sendang Rezeki, L. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(2), 52. Retrieved from <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Suaka, I. N. (2022). Karya Sastra Novel sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Berwawasan Multikultural. ... : *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra ...*, 4(April), 159–172. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2010%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/download/2010/1457>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- yahya komarudin dan angelique de la vega yans. (2022). *angelique bidadari cinta dua kota suci* (pertama). Daerah Istimewa Yogyakarta: Lintas Nalar.